BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Secara filosofis, apa yang dinamakan dengan metodologi penelitian adalah bagian dari ilmu pengetahuan yang mempelajari kerangka kerja dalam mencari kebenaran. Kerangka kerja mencari kebenaran dalam filsafat dikenal sebagai filsafat epistimologi.[1] Kualitas kebenaran yang diperoleh dalam berilmu pengetahuan terkait langsung dengan kualitas akan kerangka kerjanya. Dari kerangka kerja tersebut, maka penelitian bertujuan sebagaimana diungkap Wardi Bachtiar untuk mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan yang ada. Oleh karena itu diperlukan metodologi penelitian, yakni seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk di pilah, di analisis diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan pemecahannya.[2]

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif non kancah (non lapangan). Sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[3] Pendekatan inilah yang digunakan penelitian ini.

---

[1] Jujun S. suriasumantri, *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), hal 119

[2] Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Llogos, 1997)hal 1

[3] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hal 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada jenis penelitian, digunakan *discourse analysis*, artinya suatu model yang dipakai untuk meneliti dokumen yang dapat berupa teks, gambar, symbol dan sebagainya.

Pada dasarnya *discourse analysis* merupakan suatu teknik sistematik untuk menganalisis pesan dan mengelola pesan, suatu alat untuk menganalisa isi perilaku. *Discourse analisis* dipakai untuk menganalisis dokumen yang berupa teks, gambar, symbol, dan sebagainya. Dalam analisis isi kualitatif, jenis data atau dokumen yang dianalisis lebih cenderung disebut dengan istilah "teks" apapun bentuknya gambar, tanda (sign), symbol gambar bergerak (moving image) dan sebagainya.[4]

Pada analisis wacana ini, peneliti menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk yang mengolaborasikan elemen-elemen wacana sehingga bisa diaplikasikan secara praktis. Model Teun A. Van Dijk paling banyak dipakai karena segala teks bisa dianalisis dengan menggunakan elemen-elemen yang membentuk suatu kesatuan, saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya.[5] Sesuai dengan yang diteliti oleh peneliti bahwa model ini sangat tepat untuk digunakan dalam membahas pesan dakwah dalam novel.

B. Unit Analisis

Dalam penelitian ini, unit analisisnya adalah sebuah novel "Rindu" karya Tere Liye sedangkan objek yang akan dianalisis adalah isi dari novel tersebut.

[4] Alex Sobur, *Analisis Teks Media.* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009) hal 70-71
[5] Alex Sobur, *Analisis Teks Media.* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009) hal 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Novel *Rindu* merupakan sebuah novel yang ditulis oleh novelis Indonesia yaitu Tere Liye. Novel ini mengangkat cerita tentang perjalanan haji dengan menggunakan kapal

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah cerita yang disajikan dalam novel *Rindu* karya Tere Liye. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber data primer

   Sumber data primer dari penelitian ini adalah satu buah novel yang berjudul *Rindu* karya Tere Liye.

2. Sumber data sekunder

   Sumber data sekunder merupakan data tambahan atau data pelengkap yang sifatnya melengkapi data yang sudah ada, dari penelitian ini adalah buku, internet dan sumber data lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.

D. Tahapan Penelitian

a. Mencari dan Menentukan Tema

   Dalam hal ini peneliti melakukan pemahaman dan menfokuskan topic tentang novel yang memiliki khas untuk diteliti. Setelah membaca novel *Rindu* peneliti terinspirasi untuk mengangkat pesan-pesan dakwah yang dikandung dalam novel *Rindu* sebagai bahan untuk skripsi. Kemudian, peneliti mengajukan usulan judul skripsi kepada Ketua Jurusan, setelah disetujui peneliti melanjutkan proposal yang telah dikonsultasikan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disahkan oleh dosen pembimbing, proposal siap untuk diujikan dan dilanjutkan ketahap berikutnya yaitu skripsi.

b. Menentukan Metode Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian kali ini adalah mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam novel *Rindu* dengan mengunakan isi yang ada dalam novel tersebut. Maka peneliti memutuskan untuk menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teori analisis wacana non kancah Teun A. Van Dijk.

c. Menyusun Perangkat Metodologi

Dalam tahap ini sesuai dengan metode penelitian kualitatif non kancah yang digunakan peneliti dalam penelitian skripsi ini, maka peneliti merumuskan dan menentukan hal-hal sebagai berikut:

1. Pendekatan dan jenis penelitian
2. Jenis dan sumber data
3. Unit analisis data
4. Tahapan penelitian
5. Teknik pengumpulan data
6. Teknik analisis data

d. Pengumpulan data

Langkah keempat merupakan inti dari penelitian yaitu mengumpulkan data deskripsi penelitian yang berupa gambaran singkat, alur cerita dan latar belakang dari novel *Rindu*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

   Dokumentasi adalah menghimpun dokumen, memilih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan dan mencatat serta menafsirkan dengan menghubungkannya pada fenomena lain.[6]

   Sebagian besar fakta dan data, tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto dan sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan sejumlah data yang berkaitan dengan tema dan pembahasan dalam penelitian ini. Maka peneliti segera memulai pesan analisa data-data tersebut. Teknik analisis yang digunakan adalah metode analisis wacana.

Dalam proses tersebut hal yang pertama yang harus dilakukan adalah mengklarifikasikan data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaah, pengelompokan, sistematisasi dan penafsiran serta verifikasi data, agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah. Kegiatan analisis tidak terpisah dari rangkaian kegiatan

[6] Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah, (Jakarta: Logos, 1997), hal 77*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara keseluruhan.[7] Jadi analisis data ini adalah untuk menyederhanakan, sehingga mudah ditafsirkan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif karena menganalis sebuah Novel.

Penelitian ini mengacu pada model Teun A. Van Dijk. Menurut Van Dijk, meskipun terdiri atas berbagai elemen, semua elemen tersebut merupakan suatu kesatuan, saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya. Lewat analisis wacana kita bukan hanya mengetahui isi teks saja, tetapi juga bagaimana pesan itu disampaikan. Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah struktur teks. Van Dijk memanfaatkan dan mengambil analisis linguistic, tentang kosakata, kalimat, proposisi dan paragraph, untuk menjelaskan dan memaknai suatu teks.[8]

Analisis wacana adalah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi atau tela'ah mengenai aneka fungsi (fragmatik) bahasa. Analisis wacana merupakan sebuah alternative dari analisis isi dengan pendekatan "apa". Analisis wacana lebih melihat pada "bagaimana" dari sebuah pesan atau teks komunikasi. Dengan melihat bangunan struktur kebahasaan tersebut. Analisis wacana lebih dapat melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks.[9]

---

[7] Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Social-Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hal 191

[8] Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Teks Media* (Yogyakarta: LKiS 2001), hal 225

[9] Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung, Rosdakarya, 2002), hal 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teun A. Van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur/tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Ia membaginya kedalam tiga tingkatan:

1. Struktur Mikro

   Merupakan makna global/ umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topic atau tema yang dikedepankan ke dalam suatu berita.

2. Superstruktur

   Merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun ke dalam suatu berita secara utuh.

3. Struktur mikro

   Adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks, yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, paraphrase dan gambar.[10]

STRUKTUR WACANA	**HAL YANG DIAMATI**	**ELEMENT**
Struktur Makro	TEMATIK (apa yang dikatakan?)	TOPIK
Super Struktur	SKEMATIK (bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?)	SKEMA

[10] Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Teks Media* (Yogyakarta: LKiS 2001), hal 226

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Struktur Mikro	SEMANTIK (makna yang ingin ditekankan dalam teks berita)	Latar, detail, maksud, praanggapan normalisasi
Struktur Mikro	SINTAKIS (bagaimana pendapat di sampaikan?)	Bentuk kalimat koherensi kata ganti
Struktur Mikro	STILISTIK (pilihan kata apa yang dipakai?)	Leksikon
Struktur Mikro	RETORIS (bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan)	Grafis, metafora dan ekspresi

Dari uraian diatas menjelaskan enam unsure yang dipakai dalam analisis wacana milik Teun A. Van Dijk, yakni unsure tematik, skematik, semantic, sintakis, stilistik dan retoris. Akan tetapi, peneliti tidak meneliti menggunakan keseluruhan unsur yang ada, peneliti hanya menggunakan tiga unsure pokok secara umum saja, karena peneliti hanya membahas isi pesan dakwah dalam novel *Rindu*. Penelitian ini hanya menggunakan tiga elemen dari enam elemen wacana Teun A. Van Dijk, yaitu:

1. Element Tematik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menunjukkan gambar umum dari suatu teks, hal ini juga bisa disebut gagasan inti ringkasan atau yang utama suatu teks. Tematik ini didalam kerangka model Teun A. Van Dijk termasuk struktur makro yang mengungkapkan makna global dari suatu teks. Pembahasan pada element trematik ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari peristiwa.

2. Element Skematik

Element skematik yang dimaksud disini adalah bagaimana alur atau susunan teks wacana dibuat, biasanya dimulai dari pendahuluan, isi wacana dan penutup. Serta bagaimana summary dan story yang mendukung tema wacana.skematik ini di dalam kerangka model Teun A. Van Dijk termasuk superstruktur yang berisi kerangka suatu teks, seperti pendahuluan, isi, penutup dan kesimpulan.

3. Element Semantik

Merupakan makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Semantic ini di dalam kerangka model Teun A. Van Dijk termasuk struktur mikro yang mengungkapkan makna local dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat yang dipakai oleh suatu teks.[11]

4. Sintaksis Sintaksis

ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan

[11]Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Teks Media* (Yogyakarta: LKiS 2001) hal 225-228

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

frase. Secara etimologis, kata sintaksis berasal dari kata Yunani (sun = 'dengan' + tattein = 'menempatkan'). Jadi, kata sintaksis secara etimologis berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Strategi untuk menampilkan diri sendiri secara positif dan lawan negatif juga bisa menggunakan sintaksis seperti pada pemakaian kata ganti, aturan tata kata, pemakaian kategori sintaksis yang spesifik, pemakaian kalimat aktif dan pasif. Bagian dalam struktur sintaksis tersebut adalah sebagai berikut[12]:

1) Koherensi: pertalian atau jalinan antarkata, atau kalimat dalam konteks. Dua buah kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koheren. Sehingga, fakta yang tidak berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan ketika seorang menghubungkannya. Bisa juga melalui hubungan sebab akibat dengan melihat kata penghubung yang dipakai untuk menghubungkan sebuah fakta atau proposisi.
2) Bentuk kalimat: adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Bentukkalimat ini bukan hanya persoalan teknis kebenaran tata bahasa, tetapi menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat. Dalam kalimat yang

[12] Alex Sobur, Analisis Teks Media,Analisis Teks Media, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 78-81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berstruktur aktif, seseorang menjadi subjek dari pernyataannya, sedangkan dalam kalimat pasif, seseorang menjadi objek pernyataannya. 3) Kata ganti: yang merupakan elmen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif adalah suatu gejala yang bahwa dalam berbahasa sebuahkata yang mengacu kepada manusia, benda, atau hal, tidak akan dipergunakan berulang kali dalam sebuah konteks yang sama[13].

5. Stilistik

Style adalah cara yang digunakan oleh seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. *Style* dapat diartikan sebagai gaya bahasa.[18] Elemen dalam stilistik adalah leksikal, pada dasarnya ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atau frase atas berbagai kemungkinan kata atau frase yang tersedia.Dengan demikian, pilihan kata-kata atau frase yang dipakai menunjukkan sikap dan ideologi tertentu.

6. Retoris

Strategi dalam level retoris di sini adalah gayayang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Misalnya, dengan pemakaian kata yang berlebihan

[13] Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT RemajaRoesdakarya, 2012),h. 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(hiperbolik) atau bertele-tele. Retoris mempunyai fungsi persuasif, dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu ingin disampaikan kepada khalayak. Selanjutnya, strategi lain pada level strutktur retoris ini antara lain:

1) *Ekpresi:* dimaksudkan untuk membantu menonjolkan atau menghilangkan bagian tertentu dari teks yang disampaikan dan memperkuat sebuah argumentasi.

2) *Grafis:* elemen ini merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan oleh seseorang yang dapat diamati dari teks. Dalam wacana berita, grafis ini biasanya muncul lewat bagian tulisan yang dibuat lain dibandingkan tulisan lain. Pemakaian huruf tebal, huruf miring, pemakaian garis bawah, huruf yang dibuat dengan ukuran lebih besar. Termasuk di dalamnya adalah pemakaian *caption, raster,*grafik, gamabar atau tabel untuk mendukung arti penting suatu pesan.

3) *Metafora:* dalam suatu wacana, seorang wartawan tidak hanya menyampaikan pesan pokok lewat teks, tetapi juga kiasan, ungkapan metafora yang dimaksudkan sebagai ornamen atau bumbu dari suatu berita. Metafora dipakai oleh peneliti secara. strategis sebagai landasan berfikir, alasan pembenar atau pendapat atau gagasan tertentu kepada publik. Dengan demikian, pendekatan yang penulis gunakan adalah model teori Teun A. Van Dijk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id